

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Oleh: Alvi Nadliroh Eko Widiana, M.MPd

Satuan Pendidikan : SDN 1 Mulyorejo  
Kelas/ Semester : V/ I (Ganjil)  
Tema 4 : Sehat Itu Penting  
Sub Tema 3 : Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia  
Muatan Mapel : Bahasa Indonesia dan PPKN  
Alokasi Waktu : 10 menit

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
Bahasa Indonesia			
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi	3.7.1	Menganalisis dampak kesehatan erupsi gunung Semeru dan cara pencegahannya dari teks non fiksi
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1	Membuat dan mempresentasikan peta pikiran ( <i>mindmapping</i> ) dari teks non fiksi


### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menganalisis dampak kesehatan erupsi gunung semeru.
2. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menganalisis cara pencegahan dampak kesehatan terhadap korban erupsi gunung semeru agar tidak semakin memburuk.
3. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat membuat peta pikiran (*mindmapping*) dari teks non fiksi.

### D. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*  
Model : *Cooperative Learning Tipe Window Shopping*  
Metode : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, ekspositori, penugasan

## E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan bertanya kabar lalu bersama anak menjawab “Sehat, kuat, semangat”. Selanjutnya guru mengingatkan untuk selalu bersyukur karena telah dikaruniai kesehatan oleh Tuhan YME.</li> <li>2. Guru memberikan semangat dengan “tepuk semangat” dan bersama anak mengucapkan yel-yel kelas.</li> <li>3. Guru mengabsen siswa dengan meminta bantuan siswa untuk saling melihat teman, menengok kanan, kiri, depan dan belakang.</li> <li>4. Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin salah seorang siswa yang bertugas hari ini.</li> <li>5. Guru meminta siswa berdiri lalu menunjuk siswa yang bertugas untuk menjadi dirigen dan memimpin siswa menyanyikan lagu “Bangun Pemuda Pemuda”.</li> <li>6. Melalui lirik lagu “Bangun Pemuda Pemuda”, guru mengemukakan banyak nasehat dari lagu tersebut dan membuat kesepakatan bersama siswa sebelum belajar. Seperti:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tak usah banyak bicara trus kerja keras: Kesepakatan: Saat pembelajaran harus fokus, tidak banyak bicara yang tidak bermanfaat, boleh bertanya dan berpendapat</li> <li>b. Bertingkah laku halus hai putra negri: Kesepakatan: Bertingkah laku yang sopan dan saling menghormati</li> </ol> </li> <li>7. Guru mengingatkan pembelajaran hari sebelumnya tentang peta konsep/ peta pikiran dan memberikan apersepsi kepada siswa tentang pembelajaran hari ini</li> <li>8. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran hari ini.</li> </ol>	2 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membawa kaleng “kencleng subuh” hasil dari sedekah siswa pada hari sebelumnya.</li> <li>2. Guru mengucapkan syukur karena anak-anak sudah dengan ikhlas berbagi uang mereka untuk dimasukkan “kencleng subuh” yang akan dipergunakan untuk kegiatan peduli semeru.           <div style="text-align: center;">  </div> </li> <li>3. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang terjadinya erupsi gunung semeru, dengan pertanyaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja dampak letusan gunung semeru pada masalah kesehatan masyarakat sekitarnya?</li> <li>b. Adakah upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar dampak kesehatan tidak semakin buruk?</li> </ol> </li> <li>4. Guru menggali pendapat siswa dari jawaban pertanyaan yang dikemukakan.</li> <li>5. Agar siswa lebih jelas guru membagi bahan ajar yang</li> </ol>	6 menit

	<p>berisi artikel yang berjudul “Dampak Letusan Gunung Semeru pada Masalah Kesehatan”</p> <p>6. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara masing-masing anak mengambil gulungan kertas yang berisi judul lagu wajib kemudian setiap anak menyanyikannya, sehingga yang bernyanyi sama menjadi 1 kelompok.</p> <p>7. Masing-masing kelompok diberikan tugas membaca bahan ajar dan mengerjakan lembar kerja (LK) dengan tugas membuat peta pikiran (<i>mindmapping</i>). Guru menjelaskan petunjuk cara membuatnya.</p> <p>a. Kelompok 1 dan 3 Membuat <i>mindmap</i> dampak kesehatan akibat letusan gunung semeru.</p> <p>b. Kelompok 2 dan 4 Membuat <i>mindmap</i> upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar dampak kesehatan tidak semakin memburuk.</p> <p>8. Siswa membuat peta pikiran (<i>mindmapping</i>) di kertas manila dan menempelkan hasilnya pada papan karya di kelas. Selanjutnya masing-masing kelompok secara bergantian melihat hasil karya kelompok yang lain (<i>window shopping</i>).</p> <p>9. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya bergantian di depan kelompok lain saat berkunjung.</p> <p>10. Siswa kembali duduk pada kelompoknya masing-masing dan guru bertanya jawab dengan siswa tentang hasil karya kelompok</p>	
Penutup	<p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan dan memberi penguatan materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru bersama siswa merefleksi seluruh pembelajaran (materi, manfaat, sikap positif, tindak lanjut)</p> <p>3. Guru membagikan lembar soal tertulis sebagai evaluasi.</p> <p>4. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan syukur dan doa.</p>	2 menit

## F. PENILAIAN

### 1. PENILAIAN SIKAP

Sikap yang dinilai : Santun dan Percaya diri  
Teknik : Observasi  
Instrumen : Lembar Observasi

No	Nama	Aspek yang diamati							
		Santun				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB
1.									
2.									
Dst.									

K = kurang C = cukup B = baik SB = sangat baik

## 2. PENILAIAN PENGETAHUAN

Muatan Pelajaran/ KD : Bahasa Indonesia (KD 3.7)  
Teknik : Tes Tertulis  
Instrumen : Lembar Soal Tertulis  
Format terlampir

## 3. PENILAIAN KETERAMPILAN

Muatan Mata Pelajaran/ KD : Bahasa Indonesia/ KD 4.7  
Keterampilan yang dinilai : Keterampilan membuat peta pikiran (*mindmapping*)  
Teknik : Penilaian Produk (hasil peta pikiran)  
Instrumen : Rubrik

Rubrik keterampilan membuat peta pikiran (*mindmapping*)

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Kelengkapan informasi/ Materi	Peta pikiran menunjukkan materi yang sangat kompleks (Informasi Sangat lengkap)	Peta pikiran menunjukkan materi yang kompleks (Informasi lengkap)	Peta pikiran menunjukkan materi yang cukup kompleks (Informasi cukup lengkap)	Peta pikiran menunjukkan materi yang tidak kompleks (Informasi tidak lengkap)
Ketepatan pengelompokan	Pengelompokan dampak atau cara pencegahannya sangat tepat	Pengelompokan dampak atau cara pencegahannya tepat	Pengelompokan dampak atau cara pencegahannya cukup tepat	Pengelompokan dampak atau cara pencegahannya tidak tepat

## G. SUMBER/MEDIA PEMBELAJARAN

### 1. Sumber Pembelajaran

- Subekti, Ari. (2017). Sehat itu Penting: Buku Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 129 – 131
- Subekti, Ari. (2017). Sehat itu Penting: Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Firdaus, Andi. (2021). Dampak Letusan Gunung Semeru pada Masalah Kesehatan. <https://www.antaranews.com>. 20 Desember 2021

### 2. Media Pembelajaran

- Kaleng “Kencleng Subuh”
- Teks non fiksi “Dampak letusan gunung semeru pada masalah kesehatan”
- Kertas manila
- Gambar berbagai macam bencana alam
- Gambar faktor penyebab banjir

## LAMPIRAN

### Bahan Ajar

#### **Dampak Letusan Gunung Semeru pada Masalah Kesehatan**

Oleh Andi Firdaus Minggu, 5 Desember 2021 21:45 WIB



Jakarta (ANTARA) - Sabtu (14/12) pukul 15.20 WIB, Gunung Semeru memuntahkan endapan magma dari dalam perut bumi. Larutan silika bersuhu tinggi terbang bersama kepulan asap tebal hingga meluas ke berbagai penjuru Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Hingga Ahad pukul 17.30 WIB, Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan sudah 5.205 jiwa penduduk terdampak guguran awan panas dan abu vulkanik, 14 jiwa di antaranya dilaporkan meninggal dunia.

"Korban meninggal dua orang dari Desa Supiturang, lima jiwa di RS Haryoto, lima jenazah di RS Bhayangkara belum teridentifikasi identitasnya dan dua lainnya di Desa Sumberwuluh," kata Kepala Pusdatin BNPB Abdul Muhari saat menyampaikan konferensi pers yang diikuti dari YouTube BNPB di Jakarta, Ahad sore.

Fenomena alam itu juga mengakibatkan 1.300 jiwa penduduk harus mengungsi di empat pos yang tersebar di Kecamatan Pronojowo dan Candipuro. Laporan dari Pusat Pengendalian dan Operasional (Pusdalops) BNPB melaporkan guguran awan panas dan abu vulkanik Semeru yang terbang pada ketinggian 50 ribu kaki juga mengakibatkan 56 orang luka-luka, sebanyak 35 di antaranya luka berat.

Korban luka berat saat ini sedang dirawat di RS Dr Haryoto (delapan orang), RSUD Pasirian (16 orang), RS Bhayangkara (tiga orang), Puskesmas Penanggal (delapan orang). Sebanyak 21 lainnya mengalami luka ringan. Dari jumlah tersebut masih ada sembilan jiwa dalam proses pendataan informasi apakah hilang atau korban meninggal, kata Abdul Muhari menambahkan.

Kepala Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Eka Jusuf Singka mengatakan korban luka berat didominasi luka bakar sehingga membutuhkan penanganan khusus dari dokter spesialis. "Khusus luka bakar dievakuasi ke rumah sakit yang memenuhi syarat,"

katanya.

Terdapat lima rumah sakit di Kabupaten Lumajang yang menjadi rujukan pasien luka bakar pada kondisi keparahan di atas 20 persen. Dinas kesehatan setempat juga menambah kapasitas pelayanan dengan melibatkan fasilitas rumah sakit dari Surabaya dan Malang untukantisipasi lonjakan pasien.

Eka mengatakan penanganan pasien luka bakar melibatkan dokter dari Persatuan Ahli Bedah Indonesia, Ikatan Dokter Indonesia, Palang Merah Indonesia dan seluruh lembaga swadaya masyarakat yang bekerja di bidang kesehatan.

### **Luka bakar**

Ketua Perhimpunan Bedah Plastik Indonesia dr Najat mengatakan luka bakar dibagi atas klasifikasi besaran luas dan dalam pada luka yang dialami pasien. Contoh luka ringan seperti kecelakaan di rumah saat tersiram percikan air panas atau minyak goreng yang tidak memerlukan perawatan rumah sakit, cukup dengan salep pereda sakit.

Namun, luka bakar dengan klasifikasi sedang hingga kritis memerlukan penanganan khusus. Contohnya luas luka bakar pada dewasa di atas 20 persen atau pada anak 10 persen. "Atau kedalaman luka juga ada derajatnya, dangkal hingga dalam yang menggambarkan kerusakan jaringan kulit," ujarnya saat dikonfirmasi Antara di Jakarta.

Najat mengatakan semakin tinggi suhu dan semakin lama kontak sumber panas dengan tubuh, maka luka bakar semakin bertambah dalam. Pada kasus erupsi Gunung Semeru, kata Najat, mayoritas korban menghirup abu vulkanik maupun awan panas hingga membakar jalur pernapasan. Kondisi itu menyebabkan pembengkakan saluran napas sehingga terjadi sesak.

Korban tewas akibat erupsi Semeru diduga kuat akibat menghirup hawa panas yang mengganggu saluran napas. Kondisi itu sangat cepat membuat seseorang meninggal. "Kalau jalan napas tersumbat, hitungan detik pasien sudah meninggal," katanya.

Gejala lanjutan gangguan pernapasan adalah masalah cairan pada pembuluh darah saat tubuh yang terbakar membengkak atau syok. "Masalah pernapasan dan syok adalah pengelolaan di fase awal. Pemberian oksigen dan cairan itu kebutuhan awal. Kalau itu tertangani baru ke luka bakar," katanya.

Pada tahap perawatan luka bakar, kata Najat, bagian jaringan yang rusak butuh dibersihkan. Bagian kulit rusak dioperasi tandur atau cangkok kulit yang hanya bisa dilakukan oleh dokter bedah plastik.

Proses penyembuhan luka bakar juga tergantung pada klasifikasi luka yang dialami pasien. "Kalau berat sekali tidak tertolong meninggal, kalau sembuh ada potensi cacat. Bisa sampai sebulan untuk tandur kulit, belum lagi kendala penyakit penyerta. Proses penyembuhan bisa terhambat," katanya.

### **Dampak kesehatan**

Awan panas dan debu vulkanik dalam jumlah yang tinggi berpotensi memicu gangguan kesehatan masyarakat yang lebih luas bila tidak segera dilakukan langkah antisipasi.

Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) Tjandra Yoga Aditama mengemukakan awan panas merupakan dampak pertama dari letusan gunung berapi yang dapat langsung menerpa tubuh, termasuk lahar panas atau dingin.

Pada saat yang bersamaan, juga terdapat debu vulkanik dan gas yang bisa mengakibatkan iritasi pada kulit, mata dan saluran pernapasan manusia. Otoritas kesehatan setempat mendiagnosa korban menderita luka bakar ringan hingga di atas 50 persen.

Korban umumnya penduduk sekitar yang terlambat menyelamatkan diri hingga terjebak guguran awan panas serta abu vulkanik.

"Bahkan bukan tidak mungkin, awan panas dapat terinhalasi ke dalam paru yang disebut trauma inhalasi yang mungkin perlu tindakan bronkoskopi," katanya.

Selain itu, korban juga dapat mengalami berbagai cedera seperti patah tulang, luka dalam dan sebagainya. Guru Besar Paru FKUI itu mensinyalir terdapat enam penyakit yang perlu diwaspadai usai erupsi gunung berapi yang dapat memperluas angka kesakitan penduduk.

Penyakit yang dimaksud di antaranya Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), Infeksi Saluran Pernapasan Bawah (pneumonia dan bronkhitis), alergi, radang atau iritasi pada mata, alergi, infeksi atau iritasi pada kulit, gangguan saluran pencernaan, serta pemburukan dari penyakit kronik, baik karena daya tahan tubuh yang turun maupun karena stres atau lalai mengonsumsi obat.

### **Langkah Pencegahan**

Terdapat tujuh langkah pencegahan yang dikemukakan Tjandra agar masyarakat sekitar terhindar penyakit akibat asap dan debu vulkanik letusan gunung berapi. Bagi daerah yang terdampak asap dan debu vulkanik, hindari keluar rumah atau tempat pengungsian bila tidak sangat diperlukan.

Apabila terpaksa keluar rumah, kata Tjandra, gunakan pelindung seperti masker, menutup sarana air atau sumur gali terbuka dan penampungan air yang terbuka agar tidak terkena debu, mencuci dengan bersih semua makanan, buah, sayur, segera mencari pengobatan ke sarana pelayanan kesehatan bila terdapat keluhan kesehatan seperti batuk, sesak nafas, iritasi pada mata dan kulit.

Terhadap masyarakat yang memiliki penyakit kronik, pastikan obat rutin harus selalu dikonsumsi. Selalu lakukan perilaku hidup bersih dan sehat, baik di rumah dan juga semaksimal mungkin di tempat pengungsian.

Bangsa ini tentu prihatin dengan musibah letusan Gunung Semeru. Upaya mitigasi terhadap bencana susulan perlu segera dilakukan demi mencegah problematika penyakit yang lebih luas akibat guguran awan panas maupun debu vulkanik.

Sumber: <https://www.antaranews.com>

## Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

### LEMBAR KERJA KELOMPOK 1 dan 2

Kelompok ...

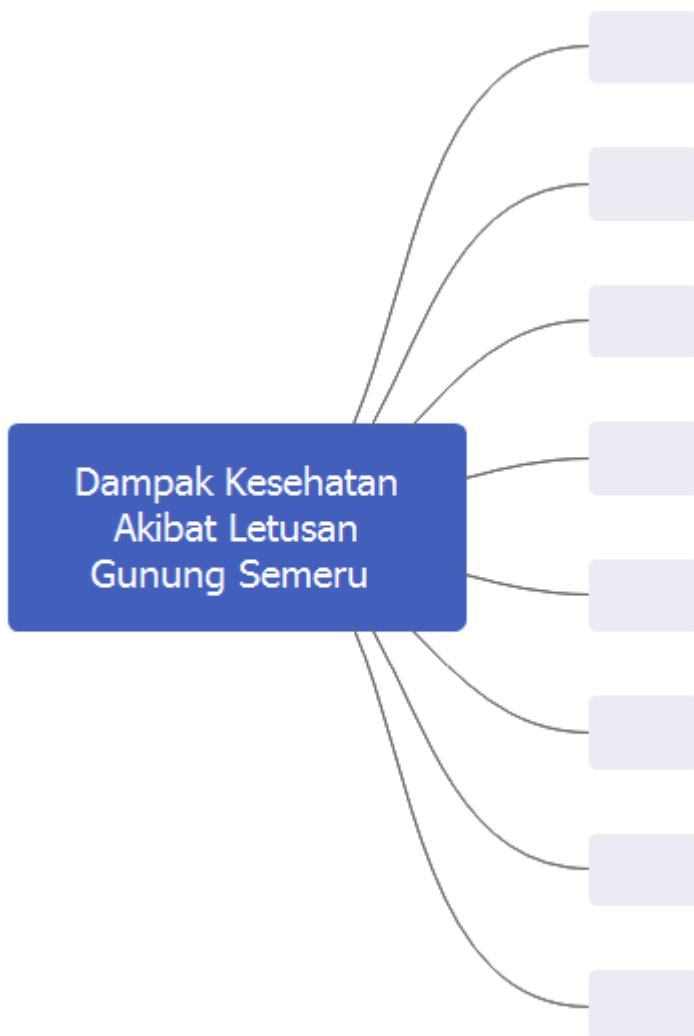
Nama Anggota kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk:

1. Bacalah teks non fiksi yang berjudul “Dampak Letusan Gunung Semeru Pada Masalah Kesehatan” pada bahan ajar.
2. Diskusikan dengan kelompokmu apa saja dampak kesehatan yang timbul akibat letusan gunung semeru berdasarkan teks tersebut.
3. Tuliskan hasil diskusimu dalam bentuk peta pikiran (*mindmapping*) pada kertas manila
4. Tempelkan hasil mindmapping kelompokmu pada papan karya

Contoh Bentuk Mindmapping:





## LEMBAR KERJA KELOMPOK 1 dan 2

Kelompok ...

Nama Anggota kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk:

1. Bacalah teks non fiksi yang berjudul “Dampak Letusan Gunung Semeru Pada Masalah Kesehatan” pada bahan ajar.
2. Diskusikan dengan kelompokmu apa saja upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar dampak kesehatan tidak semakin memburuk sesuai dengan teks tersebut
3. Tuliskan hasil diskusimu dalam bentuk peta pikiran (*mindmapping*) pada kertas manila
4. Tempelkan hasil mindmapping kelompokmu pada papan karya

Contoh Bentuk Mindmapping:



## Soal Tertulis

Berdasarkan teks non fiksi pada Bahan Ajar, selesaikan soal-soal berikut ini!

1. Tuliskan dengan bahasamu sendiri kesimpulanmu tentang dampak kesehatan yang diakibatkan erupsi gunung semeru berdasarkan teks!

Jawab.

---

---

---

2. Tuliskan dengan bahasamu sendiri kesimpulanmu tentang cara pencegahan yang dapat dilakukan agar dampak kesehatan pada korban erupsi gunung semeru tidak semakin memburuk!

Jawab.

---

---

---

## Kisi-kisi Soal dan Penskoran

### A. Kisi-Kisi Soal Aspek Pengetahuan

Muatan mata pelajaran: Bahasa Indonesia

No Urut (1)	Kompetensi Dasar/ Indikator (2)	Bahan Kelas/ Semester (3)	Materi (4)	Indikator soal (5)	level kognitif (6)	Bentuk soal (7)	No Soal (8)
1.	3.7/ 3.7.1	V/ I	Sehat itu penting	Siswa dapat menyimpulkan dampak kesehatan yang diakibatkan erupsi gunung merapi berdasarkan teks bacaan non fiksi	Level 3 C4 (analisis)	Uraian	1
2.	3.7/ 3.7.1	V/I	Sehat itu penting	Siswa dapat menyimpulkan cara pencegahan agar dampak kesehatan erupsi gunung semeru tidak semakin memburuk berdasarkan teks non fiksi	Level 3 C4 (analisis)	Uraian	2

### B. Penskoran

Kriteria skor soal sebagai berikut:

1. Skor 50 = Kesimpulan dengan bahasa sendiri dan memuat semua dampak serta cara pencegahannya lengkap
2. Skor 45 = Kesimpulan dengan bahasa sendiri dan memuat dampak serta cara pencegahannya kurang lengkap
3. Skor 40 = Kesimpulan dengan bahasa teks dan memuat semua dampak serta cara pencegahannya lengkap
4. Skor 35 = Kesimpulan dengan bahasa teks dan memuat dampak serta cara pencegahannya kurang lengkap

Nilai = jumlah skor semua nomor soal